



## KONTRUKSI NILAI – NILAI KODE KEHORMATAN SEBAGAI PENGABDIAN

Latifah Azzahra<sup>1</sup>, Maya Salsabilla<sup>2</sup>, Meifa Taskia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[latifahazzahra306@gmail.com](mailto:latifahazzahra306@gmail.com), [mayasalsabilla11@gmail.com](mailto:mayasalsabilla11@gmail.com), [meifamemei675@gmail.com](mailto:meifamemei675@gmail.com)

### Abstract

values of service through a code of honor. This research method is a qualitative approach with a book review approach and observation and data analysis. The results of the research show that the process of constructing the value of the code of honor in scout movement activities goes through several stages, first the process of externalizing moral values. Contribution of scout members because members know moral values through guidance from scouts, coaches and scouts in scout activities guided by Trisatya and Dasa Darma, as well as using the method Scouting contains good values. Because looking at the attitude and example of the coaches, scout members have good morals. Members want to imitate his attitude. This process is externalization. Second, the process of objectivation, through routine training and habituation during scouting activities, forms the moral awareness of members of the scout movement. This includes raising awareness that good morals are necessary and important for every individual to have in their service.

**Keywords:** Code of honor, Values, Devotion

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peserfsi anggota pramuka dalma memahami dalam nilai- kode kehormatan sebagai pengabdian pegabdian melalui kode kehormatan. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan riview buku dan observasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses mengkonstruksi kode kehormatan sebagai pengabdian kode kehormatan dalam kegiatan gerakan pramuka melalui beberapa halthapannya, pertama proses eksternalisasi kode kehormatan sebagai pengabdian moral Sumbangsih anggota pramuka karena anggota mengetahui nilai- kode kehormatan sebagai pengabdian moral melalui bimbingan dari pramukapembina dan pelatih dalam kegiatan pramuka yang dibimbing oleh Trisatya dan Dasa Darma, asserta menggunakan metode kepramukaan yang mengandung nilai- kode kehormatan sebagai pengabdian kebaikan.karena melihatsikap danketeladanan Pembina, anggota pramuka mempunyai kode kehormatan sebagai pengabdian yang baik. Anggotaingin meniru sikapnya. Proses ini adalah eksternalisasi. Kedua, prosesnyaobjektivasi, melalui latihan rutin dan pembiasaan selama kepramukaankegiatannya, membentuk kesadaran moral anggota gerakan pramuka.Termasuk menumbuhkan kesadaran bahwa kode kehormatan sebagai pengabdian yang baik itu perlu dan penting untuk dilakukandimiliki oleh setiap individu dalm pengabdian

**Kata Kunci:** Kode kehormatan, Nilai – Nilai, pengabdian



Journal Of Community Deviation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: [latifahazzahra306@gmail.com](mailto:latifahazzahra306@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

kode kehormatan sebagai pengabdian sebagai kata benda konkret. kode kehormatan sebagai pengabdian di sini merupakan sebuah kode kehormatan sebagai pengabdian atau nilai-kode kehormatan sebagai pengabdian yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, kode kehormatan sebagai pengabdian dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki kode kehormatan sebagai pengabdian atau ber kode kehormatan sebagai pengabdian sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai. kode kehormatan sebagai pengabdian juga digunakan sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi kode kehormatan sebagai pengabdian dan dinilai. Me kode kehormatan sebagai pengabdian umumnya sinonim dengan evaluasi ketika hal tersebut secara aktif digunakan untuk me kode kehormatan sebagai pengabdian perbuatan. Dewey membedakan dua hal tentang menilai, ia bisa berarti menghargai dan mengevaluasi. Menurut Amril Mansur,(2023: 90) tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai, namun paling tidak pada tataran praxis, kode kehormatan sebagai pengabdian dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kode kehormatan sebagai pengabdian merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya kode kehormatan sebagai pengabdian menurut seseorang untuk melakukannya.

kode kehormatan sebagai pengabdian adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik kode kehormatan sebagai pengabdian (value) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, kode kehormatan sebagai pengabdian difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena kode kehormatan sebagai pengabdian dijadikan standar perilaku Subur (2015: 89) menyatakan kode kehormatan sebagai pengabdian adalah sumber kekuatan, karena kode kehormatan sebagai pengabdian memberi orang-orang kekuatan untuk bertindak. kode kehormatan sebagai pengabdian mempengaruhi sikap dan perilaku serta persepsi seseorang, kode kehormatan sebagai pengabdian sangat penting untuk memahami perilaku berkehidupan karena menjadi dasar pemahaman sikap dan motivasi individu. kode kehormatan sebagai pengabdian merupakan kepercayaan seseorang mengenai kebenaran, keindahan, dan makna dari tiap pemikiran, benda, atau perilaku. kode kehormatan sebagai pengabdian memberikan arahan dan arti bagi hidup serta memandu proses pengambilan keputusan. kode kehormatan sebagai pengabdian juga menentukan perilaku dengan memandu respons terhadap pengalaman dan pilihan dalam hidup

## **METODE**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Konstruksi secara bahasa artinya pembuatan, rancang bangun, bangunan penyusun; pembangunan (bangunan); dan susunan bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata konstruksi memiliki arti susunan (model atau tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kelompok kata.<sup>2</sup> Sedangkan menurut kamus komunikasi, konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur. Konstruksi sosial dalam ilmu sosial memiliki arti sangat luas, biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial terhadap pengalaman hidup individu. Secara kognitif,

individu menganalisis kejadian di sekitar, kemudian mereka olah informasi yang didapat dan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan apa yang mereka peroleh.

kode kehormatan sebagai pengabdian berasal dari bahasa latin *vale'rê* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga kode kehormatan sebagai pengabdian diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. kode kehormatan sebagai pengabdian adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat. kode kehormatan sebagai pengabdian sosial merupakan kode kehormatan sebagai pengabdian yang didapatkan dari kemampuan produk untuk meningkatkan konsep diri-sosial pengabdian. Atribut-atribut dari kode kehormatan sebagai pengabdian sosial tersebut meliputi kemampuan sebuah produk untuk menimbulkan rasa bangga kepada konsumen dan kemampuan sebuah produk untuk menimbulkan kesan yang baik kepada pengabdian. kode kehormatan sebagai pengabdian sosial mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan konsumen karena berkaitan dengan kemampuan sebuah produk atau jasa untuk meningkatkan konsep diri-sosial pengabdian. Semakin tinggi penilaian konsumen dari segi sosial terhadap sebuah produk atau jasa maka akan semakin tinggi pula kepuasan yang terbentuk.

Utilitas yang berasal dari perasaan atau afektif/emosi positif yang ditimbulkan dari pengabdian. kode kehormatan sebagai pengabdian emosional merupakan kode kehormatan sebagai pengabdian yang berasal dari kemampuan produk untuk menimbulkan perasaan positif pada diri pengabdian. Atribut-atribut dari kode kehormatan sebagai pengabdian emosional meliputi kemampuan sebuah produk untuk menimbulkan rasa ingin pengabdian tersebut dan kemampuan sebuah produk untuk menciptakan rasa senang atau puas pada pengabdian. kode kehormatan sebagai pengabdian emosional akan mempengaruhi kepuasan konsumen karena berkaitan dengan kemampuan produk menciptakan rasa senang bagi penggunanya. Semakin tinggi kode kehormatan sebagai pengabdian emosional yang terbentuk maka akan semakin tinggi pula kepuasan konsumen.

### **Pembahasan**

kode kehormatan sebagai pengabdian adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kode kehormatan sebagai pengabdian adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya kode kehormatan sebagai pengabdian etik, yakni kode kehormatan sebagai pengabdian untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan kode kehormatan sebagai pengabdian, benar salah yang dianut sekelompok manusia. kode kehormatan sebagai pengabdian merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap

bentuk empiris, kode kehormatan sebagai pengabdian adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan kode kehormatan sebagai pengabdian sebagai kata benda konkret. kode kehormatan sebagai pengabdian di sini merupakan sebuah kode kehormatan sebagai pengabdian atau nilai- kode kehormatan sebagai pengabdian yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, kode kehormatan sebagai pengabdian dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki kode kehormatan sebagai pengabdian atau ber kode kehormatan sebagai pengabdian sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai. kode kehormatan sebagai pengabdian juga digunakan sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi kode kehormatan sebagai pengabdian dan dinilai. Me kode kehormatan sebagai pengabdian umumnya sinonim dengan evaluasi ketika hal tersebut secara aktif digunakan untuk me kode kehormatan sebagai pengabdian perbuatan. Dewey membedakan dua hal tentang menilai, ia bisa berarti menghargai dan mengevaluasi. Menurut Amril Mansur, tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai, namun paling tidak pada tataran praxis, kode kehormatan sebagai pengabdian dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi posisi.

kode kehormatan sebagai pengabdian merupakan sesuatu yang dianggap benar dan menjadi dasar alasan seseorang dalam berperilaku agar lebih disukai oleh masyarakat. kode kehormatan sebagai pengabdian bukan saja dijadikan sebagai rujukan atas sikap dan tindakan seseorang, namun kode kehormatan sebagai pengabdian juga dijadikan sebuah ukuran di dalam masyarakat. Jika ada suatu tindakan atau sikap yang dianggap bertentangan dengan kode kehormatan sebagai pengabdian yang dianut masyarakat, maka orang tersebut tidak diterima atau mendapat penolakan di lingkungan masyarakat. kode kehormatan sebagai pengabdian adalah suatu petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari, mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang ber kode kehormatan sebagai pengabdian tersebut. Sementara kode kehormatan sebagai pengabdian sosial adalah kode kehormatan sebagai pengabdian yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

kode kehormatan sebagai pengabdian adalah sesuatu yang berharga, berguna dan indah untuk memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. kode kehormatan sebagai pengabdian bersumber pada budi yang berfungsi untuk mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. kode kehormatan sebagai pengabdian juga dapat diartikan sebagai standar tingkah laku, dan kebenaran yang mengikat masyarakat manusia,

sehingga menjadi kepatutan untuk dialami bersama secara subjektif.<sup>10</sup> Karena adanya relasi sosial antara individu dengan orang di sekitar atau lingkungan, maka secara kognitif, individu menganalisis dunia realitas yang ada, kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya.<sup>11</sup> Jadi konstruksi sosial ini proses interaksi yang dilakukan individu, di mana individu menciptakan realitasnya, kemudian individu membentuk atau membangun pengetahuan berdasarkan apa yang dilihat dengan menganalisisnya. Secara sederhananya individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu, antara individu dengan masyarakat saling mempengaruhi

Adanya tindakan dan interaksi manusia, terciptalah institusi masyarakat. Meskipun masyarakat dan institusi terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberikan legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya. Pendek kata, Berger dan Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi

bukan pertama kali yang didapatkan peserta didik di sekolah. Namun, dalam konteks ini sekolah sebagai pengarah dan pengatur agar penyaluran nilai-nilai tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Hadirnya sekolah sebagai wawasan bagi terlaksana dan terkontrolnya nilai, dapat memberikan dan mempertemukan realitas empiris di masyarakat dengan realitas teoritis dalam pendidikan. Pertemuan keduanya ini memberikan efek yang signifikan bagi pemahaman nilai selanjutnya. kedua dialektika ini, terkadang melakukan penerimaan dan tak jarang adanya penolakan bagi peserta didik, karena adat-budaya setempat memberikan pengaruh yang sama besarnya. Di sinilah peran nyata bagi pendekatan nilai pendidikan kode kehormatan sebagai pengabdian yang bekerja sehingga membentuk perilaku kebaikan yang diharapkan membudaya.

Ekpresi perilaku peserta didik dalam wacana eksternalisasi merupakan aktivitas spontan. Mereka melakukannya karena imitasi maupun rasa ingin tahunya, yang pada awal tidak mengenal benar atau salahnya suatu tindakan, tapi mereka lebih memilih melakukannya. Misalnya peserta didik membuang sampah sembarangan (berbentuk perilaku), namun peserta didik belum mengetahui apakah akibat dari membuang sampah sembarangan (belum berbentuk pengetahuan). Maka ekspresi perilaku peserta didik disebut juga dalam amal (perbuatan). Proses yang dilakukan terlihat dengan nyata (obyektif). Selanjutnya dalam

ekspresi peserta didik seperti berbohong merupakan perilaku mentalnya. Mengatakan tidak dengan keadaan sebenarnya dikatakan sebagai aktivitas fisik. Dikatakan berbohong sebagai proses eksternalisasi yang dihasilkan dari sesudah internalisasi. Pada awalnya merupakan ide untuk berbohong, maka perilaku berbohong adalah ekspresi perilaku itu. Secara praktik guru mengajarkan membuang sampah pada tempatnya dapat membentuk perilaku disiplin, tanggungjawab, dan merupakan proses imitasi dari guru dan lingkungan. Bentuk pengetahuan terhadap akibat dari membuang sampah sembarangan seperti lingkungan jadi kotor, akibat banjir dan lain sebagainya. Tahapan ini merupakan fase mengetahui akibat dan manfaat akan suatu tindakan yang ia lakukan. maka istilah lainnya dari fase ini adalah fase pelebagaan nilai (obyektivikasi)

proses objektivasi, melalui latihan-latihan rutin kepramukaan seperti membuat *pionering*, berdiskusi untuk memecahkan sebuah masalah, belajar navigasi alam, sandi-sandi pramuka dan smaphore. Dan juga pembiasaan yang dilakukan selama berkegiatan Gerakan pramuka seperti berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan, menjaga kebersihan lingkungan, dan disiplin waktu, membentuk kesadaran moral anggota Gerakan Pramuka. Di antaranya tumbuh kesadaran bahwasannya kode kehormatan sebagai pengabdian baik sangat dibutuhkan dan penting dimiliki oleh setiap individu. proses *internalisasi* tumbuh kesadaran bahwasannya kode kehormatan sebagai pengabdian baik sangat dibutuhkan dan penting dimiliki oleh setiap individu. pemahaman akan pentingnya nilai kode kehormatan sebagai pengabdian menjadikan anggota pramuka mempunyai keyakinan bahwa ketika kita ber kode kehormatan sebagai pengabdian baik, nantinya akan hidup aman, dan bahagia di tengah masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Eksternalisasi nilai kode kehormatan sebagai pengabdian anggota pramuka Sumbangsih karena anggota mengetahui nilai-nilai kode kehormatan sebagai pengabdian melalui bimbingan dari pembina dan pelatih Pramuka dalam berkegiatan pramuka yang berpedoman pada Trisatya dan Dasa Darma serta menggunakan metode kepramukaan seperti belajarsambil melakukan; kegiatan berkelompok; berkerjasama dan berkompetisi; kegiatan yang menarik dan menantang; kegiatan dialam terbuka; kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan; penghargaan berupa tanda kecakapan dan satuan terpisah antara putra dan putri. Di dalamnya mengandung nilai-nilai kebaikan. kemudian karena melihat sikap dan contoh dari para pembina dan pelatih pramuka memiliki kode kehormatan sebagai pengabdian yang baik, anggotapun ingin meneladani sikapnya. Proses ini merupakan bentuk eksternalisasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminta, W.J.S : *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III Cetakan ke X*, Jakarta : Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 5 nomor 24 Tahun 2009*, 15 September 2009.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 6 nomor 24 Tahun 2009*, 15 September 2009.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 8 nomor 24 Tahun 2009*, 15 September 2009.
- Ratih, Iskarima , *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*, Yogyakarta: Impremium, 2009.
- Ridwan, Muhamad, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Idea Baru Kalasan Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendiikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009.
- Surya, Hendra, *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta : Gramedia, 2007.
- Suryabrata, Sumadi , *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional gerakan Pramuka, 2012.
- Tim Penyusun Kwartir Pramuka Daerah Bebandem, “Pramuka Siaga”, dalam laman <http://www.senaya.web.id/pramukasiaga.php> diunduh tanggal 24 Desember 2017.

- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia, 2006
- Undang-Undang Tahun 2010 Nomor 12 tentang Gerakan Pramuka*,
- Wijayani, Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Banskung: Alfabeta, 2013
- Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju pencapaian Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Zaharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011
- Zaprul Khan, *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik Ed.1, Cet. 3* Jakarta: Rajawali Perss, 2016
- Zuriyah, Nurul, *Metodologi Penelitian Soisal dan Pendidikan*, (Jakarta: BumiPustaka, 2006